



Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Model Atik di TK Daarul Ma'arif Pada Kelompok A

Hani Hadiyanti^{1, a*}, Sri Watini^{1, b}

¹ Universitas Pancasakti Bekasi, Indonesia

^{a*} hadiyantihani@gmail.com; ^b srie.watini@gmail.com;

Informasi artikel

Received :

June 07, 2024.

Accepted :

Agust 09, 2024.

Published :

September 17, 2024.

Kata kunci:

Lambang Bilangan;

Model ATIK;

Taman Kanak-kanak;

DOI:

10.30736/jce.v8i2.17
69

Keywords:

Number Symbols;

ATIK Model;

Kindergarten;

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK Daarul Ma'arif, hal ini dikarenakan pembelajaran yang guru berikan monoton sehingga hanya berpusat kepada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan model ATIK di TK Daarul Ma'arif pada Kelompok A. Dengan menerapkan model pemebelajaran ATIK diharapkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A akan meningkat. Metode penelitian adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Adapun dalam metode ini terdiri dari empat tahapan yaitu : 1). Tahap perencanaan, 2). Tahap pelaksanaan, 3). Tahap pengamatan, dan 4), Tahap refleksi. Hasil penelitian ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil mengenal lambang bilangan dengan prosentase perolehan pada siklus I dengan perolehan skor rata – rata 70,00% dan pada siklus II dengan perolehan skor rata – rata 79,65%. Dengan menggunakan Model ATIK dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok A di TK Daarul Ma'arif terbukti meningkat secara signifikan.

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of ability to recognize number symbols in Group A Children at Daarul Ma'arif Kindergarten, this is because the learning that the teacher provides is monotonous so it only focuses on the teacher. The aim of this research is to improve the ability to recognize number symbols using the ATIK model at Daarul Ma'arif Kindergarten in Group A. By implementing the ATIK learning model, it is hoped that the ability to recognize number symbols in Group A children will increase. The research method is PTK (Classroom Action Research). This method consists of four stages, namely: 1) Planning stage, 2) Implementation stage, 3) Observation stage, and 4) Reflection stage. The results of the research were shown by an increase in the results of recognizing number symbols with the percentage obtained in cycle I with an average score of 70.00% and in cycle II with an average score of 79.65 %. By using the ATIK Model, it was proven that ability to recognize number symbols in Group A at Daarul Ma'arif Kindergarten had increased significantly.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak, kadang-kadang disebut "tahun emas", penting untuk pertumbuhan dan perkembangan, mencakup periode sejak lahir sampai usia enam tahun. Pertumbuhan dan perkembangan berfungsi sebagai landasan bagi tumbuh kembang anak, mempersiapkan anak untuk masa depan. Hal ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk belajar lebih banyak dan memberikan stimulasi yang tepat pada seluruh aspek perkembangan. Pendidikan yang mengedepankan seluruh aspek tumbuh kembang anak adalah pendidikan PAUD (Arianty & Watini, 2022)

Pendidikan adalah usaha mengembangkan kemampuan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal (Hulukati & Watini, 2022). Hakikat Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada umumnya ialah pengajaran yang menekankan pada perkembangan sebagai bagian tumbuh kembang anak atau mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan (Udjir & Watini, 2022). Ayat 4 Pasal 1 BAB 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini ialah upaya bimbingan belajar untuk anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang membantu pertumbuhan jasmani dan rohani dengan mendorong mereka untuk belajar dan membuat mereka siap untuk Pendidikan lanjutan (Depdiknas, 2003).

Menurut (Watini, 2019) Pendidikan taman kanak-kanak berfungsi sebagai jembatan antara lingkungan rumah dan masyarakat luas (yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya). Sebagai bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini juga menawarkan program pendidikan bagi anak minimal berusia 4 tahun hingga memasuki sekolah dasar. Menurut (Syaodih & Agusti, 2021) taman kanak-kanak diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh kepribadian anak. Hal ini berpusat pada enam aspek perkembangan yang diuraikan dalam Permendikbud 137 tahun 2014 yang meliputi komponen perkembangan agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni.

Dalam kaitannya dengan perkembangan anak usia dini, salah satu aspek yang harus dikembangkan oleh guru TK adalah perkembangan kognitif. Menurut (Zega & Suprihati, 2021) kognitif adalah kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Piaget percaya bahwa anak-anak mengambil inisiatif untuk membangun dunia kognitifnya sendiri. Jika seorang anak ingin mengetahui sesuatu, ia harus mengumpulkan pengetahuannya sendiri dan mempelajari apa yang diharapkannya dari pembelajaran aktif, yang mengharuskan guru untuk menyediakan materi yang sesuai, seperti ruangan dan instruksi yang mendorong anak untuk menemukan sendiri (Rodiah & Watini, 2022). Aspek perkembangan kognitif meliputi pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik (Cahyani, 2020).

Pengenalan lambang bilangan merupakan aspek penting dalam perkembangan kognitif selama masa anak awal, karena memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Kapasitas anak dalam mengidentifikasi lambang bilangan bergantung pada bakatnya dalam mengenali bentuk dari lambang bilangan. Menurut (Ummah & Mahdi, 2023), lambang bilangan adalah lambang yang digunakan untuk melambangkan bilangan atau bilangan. Sedangkan menurut (Susanto, 2011), kemampuan anak usia empat sampai lima tahun dalam mengenal

lambang bilangan meliputi: memahami lambang bilangan, menghubungkan konsep dengan lambang bilangan, dan mencocokkan lambang bilangan dengan benda sampai sepuluh. Langkah pertama dalam belajar matematika adalah mengenal simbol bilangan, Anak akan kesulitan menghadapi kehidupan sehari-hari untuk mempelajari matematika tingkat yang lebih tinggi. Untuk itu pengenalan lambang bilangan harus dikenalkan kepada anak sedini mungkin dengan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan April 2023 di TK Daarul Ma'arif pada kelompok A menemukan permasalahan kemampuan mengenal lambang bilangan yang masih rendah. Ketidakkampuan anak kelompok A dalam mengenal lambang bilangan ditunjukkan dengan data 20 anak, 4 orang mampu menyebutkan lambang bilangan 1 sampai dengan 10 dengan mudah, 5 orang anak masih banyak yang terbata-bata ketika diminta untuk menyebutkan angka 1-10, 4 anak masih terbalik dalam menyebutkan lambang bilangan 6 menjadi lambang bilangan 9 dan 7 anak ketika menghubungkan jumlah benda dan menariknya dengan menarik garis ke bilangan yang sesuai masih salah. Selain itu, pembelajaran yang monoton yang hanya berpusat pada guru pada saat mengenalkan lambang bilangan menjadi salah satu faktor rendahnya anak mengenal lambang bilangan.

Lambang bilangan tidak dapat diajarkan secara instan tetapi harus dikemas dengan prinsip bermain sambil belajar dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman secara langsung kepada anak, sehingga anak mampu memecahkan masalah yang ada dihadapan mereka. Guru harus mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran karena Sejak usia dini, anak-anak dicirikan oleh aktivitas meniru dan eksplorasi yang sangat spesifik terhadap dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, dalam pembelajaran anak usia dini diperlukan model dan metode yang memberikan contoh yang tepat dan terstruktur untuk menunjang proses belajar anak di sekolah (Husnawati & Watini, 2022)

Pemilihan model pembelajaran disesuaikan untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat mempunyai arti penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga memfasilitasi keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan. (Watini, 2020) pendidik memiliki otonomi untuk memilih media, metodologi, dan model pembelajaran yang dianggap cocok dan menarik agar konten pendidikan dapat dikomunikasikan secara efektif kepada siswanya. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berpotensi meningkatkan proses kognitif, respons emosional, minat pribadi, dan fokus, sehingga memudahkan pencapaian tujuan Pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak adalah dengan menggunakan model ATIK.

Penjelasan tentang kajian teoritik terkait judul adalah :

1. Hakikat Kemampuan

Kemampuan merupakan kata yang mengalami pengimbuhan dengan kata dasar mampu yang berarti sanggup. Kemampuan menurut (Poerwardaminta, 1976) adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Berarti kemampuan merupakan kesanggupan, kekuatan dan keterampilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan terhadap penyelesaian masalah atau pekerjaan untuk mencapai hasil yang memuaskan ataupun hasil yang diharapkan dirinya sendiri.

2. Hakikat Lambang Bilangan

Menurut (Negoro & Harahap, 1998) Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Bilangan bersifat abstrak. Bilangan merupakan sesuatu yang hanya dapat digambarkan saja dan harus dituliskan dengan simbol agar bilangan tersebut dapat dilihat dan dibaca. Bilangan dapat dinyatakan dengan lambang/gambar bilangan. Lambang bilangan atau angka merupakan lambang-lambang untuk bilangan. Menurut (Wahyuningtyas, 2016) mendefinisikan bahwa Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut angka atau lambang bilangan. Menurut (Sumardi et al., 2017) lambang bilangan merupakan simbol untuk menyatakan bilangan sesuai dengan konsep bilangan.

Dengan menggabungkan beberapa sudut pandang di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Lambang bilangan adalah simbol yang mewakili angka. Simbol atau tanda yang melambangkan bilangan disebut bilangan dan digunakan untuk menghitung dan mengukur.

3. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada anak kelompok A (usia 4 – 5 tahun)

Menurut penelitian (Susanto, 2011), kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal konsep bilangan adalah sebagai berikut: a) berhitung; b) menyebutkan barisan bilangan 1 – 2, c) mengenal konsep bilangan dan benda d) Menggunakan benda-benda untuk membentuk barisan bilangan 1 – 10, e) Menyambungkan/memasangkan lambang-lambang bilangan dengan benda-benda yang berada dalam jarak 10, f) Membedakan dan membuat dua himpunan benda yang bilangannya sama, bilangannya berbeda, lebih dan kurang. Menurut (Asmawati, 2014), pada anak usia 4-5 tahun kemampuan mengenal lambang bilangan meliputi menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda maksimal sepuluh indikator.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa kemampuan anak kelompok A dalam mengenal lambang bilangan yaitu kemampuan anak dalam menunjukkan dan menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan.

4. Hakikat Model ATIK

Menurut (Purwanti & Watini, 2022) model ATIK adalah proses pengembangan dari model ELT (*Experiential Learning Theory*) dan model pembelajaran tidak langsung. Teori belajar pengalaman menggambarkan proses belajar mengajar di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung (Majid, 2013). Salah satu ciri pembelajaran tidak langsung menurut Robetson dan Lang ialah proses observasi, penyelidikan, pengambilan kesimpulan, dan mencari alternatif jawaban (Jacob & Watini, 2022). Pengembangan pembelajaran menggambar dari model ELT (*Experiential Learning Theory*) ini dikembangkan oleh David Kolb yang digabungkan dengan pembelajaran inkuiri sehingga menghasilkan model baru yaitu model ATIK (Adawiyah & Watini, 2022).

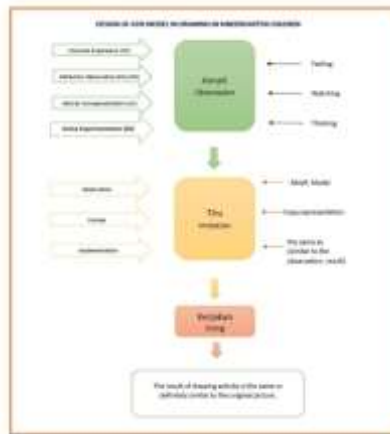
Amati adalah proses melihat dan memperhatikan apa yang terjadi di sekitar kita. Mengamati dengan panca indera sangat penting bagi anak usia

dini. Orang percaya bahwa pengamatan memberikan 75% pengetahuan pada manusia oleh karena itu, anak akan belajar tentang lambang bilangan dengan melihatnya (Yuniasih & Watini, 2022).

Istilah Meniru berasal dari kata tiru pada anak usia dini, merupakan kemampuan untuk mengulangi perilaku yang dicontohkan (RK & Watini, 2022). Anak akan meniru atau melakukan imitasi apa yang mereka lihat, dengar atau rasakan. Setelah mengamati, anak mudah meniru apa yang diamatinya. Seorang anak mungkin melakukan sesuatu dengan cara yang sama, atau mencoba mengulangi apa yang telah dia amati.

Doing atau kerjakan Korb (Majid, 2013) anak berada dalam konteks nyata proses pembelajaran (Watini, 2020). Mengenal Anak Setelah tahap mengamati dan tiru, anak diminta untuk mengungkapkan dirinya sendiri dengan mengerjakan, yang merupakan keterampilan, pengetahuan pengalaman yang diperoleh dari proses mengamati dan meniru.

Gambar 1. Desain Model ATIK



Model pembelajaran ATIK dikemukakan oleh Sri Watini dan telah diakui sebagai pemegang hak cipta dengan HKI Kemenhumham No pencatatan 00022996 Januari 2018 No. Permohonan EC00202059888 (Rahakbauw & Watini, 2022)

Gambar 2. HKI Kemenhumkam (Watini, 2018)



METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan model ATIK di TK Daarul Ma'arif pada kelompok A. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Rahmatullah et al., 2023 Metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memadukan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam suatu disiplin ilmu penyelidikan atau upaya individu untuk memahami perbaikan dan perubahan suatu keadaan sehingga kegiatan praktik dapat dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian dilaksanakan di TK Daarul Ma'arif yang berlokasi di Desa. Puskajaya Kecamatan. Pasirkuda. Sumber data penelitian ini diperoleh dari anak kelompok A sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki – laki dan 10 anak perempuan. Sedangkan sumber data guru yang membantu dalam penelitian ini yaitu 2 orang guru kelompok A. Proses pengumpulan data berdasarkan model Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2021) dengan menggunakan 2 siklus penelitian. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan (*Planning*), tahap tindakan (*Acting*), tahap pengamatan (*Observing*) dan tahap refleksi (*Reflection*). Teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis menggunakan rumus presentase sederhana (Purnama et al., 2020:262) yaitu :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan : NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = Jumlah skor yang diperoleh
SM = Skor Maksimal
100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan April menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Daarul Ma'arif masih rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan siklus I dengan beberapa tahapan yaitu: a) perencanaan, b) tindakan, c) observasi dan d) refleksi. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada bulan Mei dengan menggunakan model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan). Tahapan mengenal lambang bilangan menggunakan model ATIK dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 3. Kegiatan Mengenal Lambang Bilangan dengan Model ATIK



AMATI



TIRU



KERJAKAN

Dengan menggunakan model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) kemampuan mengenal lambang bilangan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kelompok A di TK Daarul Ma'arif. Berikut hasil sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Tabel 1. Pra Siklus dan Siklus I

No	Subjek	Pra Siklus		Skor Siklus I		Poin	
		Skor	%	Skor	%	Kenaikan	%
1	AEP	24	60,00	27	67,50	3	7,50
2	ASR	26	65,00	30	75,00	4	10,00
3	AF	28	70,00	31	77,50	3	7,50
4	AZS	27	67,50	30	75,00	3	7,50
5	AAA	23	57,50	26	65,00	3	7,50
6	BAG	26	65,00	30	75,00	4	10,00
7	EP	24	60,00	26	65,00	2	5,00
8	FAC	25	62,50	29	72,50	4	10,00
9	KMN	28	70,00	31	77,50	3	7,50
10	KAL	23	57,50	27	67,50	4	10,00
11	MRAA	25	62,50	28	70,00	3	7,50
12	MRAF	26	65,00	30	75,00	4	10,00
13	MCA	28	70,00	31	77,50	3	7,50
14	MAA	25	62,50	27	67,50	2	5,00
15	MDF	22	55,00	25	62,50	3	7,50
16	PZN	20	50,00	24	60,00	4	10,00
17	RMS	22	52,50	26	65,00	4	10,00
18	RT	22	55,00	25	62,50	3	7,50
19	SAH	26	65,00	30	75,00	4	10,00
20	SN	23	57,50	27	67,50	4	10,00
Jumlah		493	1230,00	560	1400,00	67	167,50
Rata - Rata		24,65	61,50	28	70,00	6	8,38

Pada tabel di atas terdapat perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan model ATIK secara signifikan pada anak Kelompok A di TK

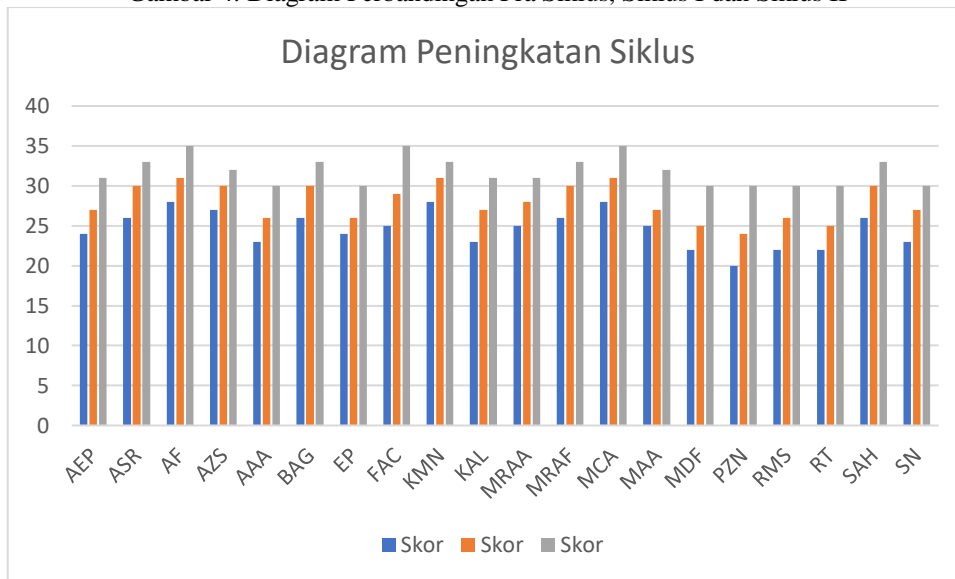
Daarul Ma'arif, dimana ada peningkatan setelah dilakukannya tindakan siklus I yaitu 8 Anak sudah mencapai target kriteria ketuntasan dalam mengenal lambang bilangan, dan 12 anak masih memerlukan tindakan. Dengan melihat tabel di atas, maka penelitian akan dilanjutkan pada tindakan siklus II yang dilaksanakan selama bulan Juni dengan 5 kali pertemuan. Berikut hasil tindakan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Subjek	Pra Siklus		Skor Siklus I		Skor Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	AEP	24	60,00	27	67,50	31	77,50
2	ASR	26	65,00	30	75,00	33	82,50
3	AF	28	70,00	31	77,50	35	87,50
4	AZS	27	67,50	30	75,00	32	80,00
5	AAA	23	57,50	26	65,00	30	75,00
6	BAG	26	65,00	30	75,00	33	82,50
7	EP	24	60,00	26	65,00	30	75,00
8	FAC	25	62,50	29	72,50	35	87,50
9	KMN	28	70,00	31	77,50	33	82,50
10	KAL	23	57,50	27	67,50	31	77,50
11	MRAA	25	62,50	28	70,00	31	77,50
12	MRAF	26	65,00	30	75,00	33	82,50
13	MCA	28	70,00	31	77,50	35	87,50
14	MAA	25	62,50	27	67,50	32	80,00
15	MDF	22	55,00	25	62,50	30	75,00
16	PZN	20	50,00	24	60,00	30	75,50
17	RMS	22	52,50	26	65,00	30	75,00
18	RT	22	55,00	25	62,50	30	75,00
19	SAH	26	65,00	30	75,00	33	82,50
20	SN	23	57,50	27	67,50	30	75,00
Jumlah		493	1230,00	560	1400,00	637	1593,00
Rata - Rata		24,65	61,50	28	70,00	31,85	79,65

Pada tabel tersebut, terlihat bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak menggunakan model ATIK pada tindakan siklus II menunjukkan peningkatan skor yang signifikan. Total skor semua anak pada pra siklus berjumlah 493 dengan rata – rata presentase 61,50%, siklus I berjumlah 560 dengan rata – rata presentase 70,00% dan pada siklus II berjumlah 637 dengan rata- rata presentase 79,65%. Kenaikan tindakan antara siklus I dan siklus II mencapai skor 78 dengan rata – rata presentase 9,75%. Jika tabel kenaikan skor tersebut digambarkan dengan diagram dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4. Diagram Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan model ATIK di TK Daarul Ma'arif pada Kelompok A mengalami peningkatan yang diharapkan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan minimal 75%.

Melalui model pembelajaran ATIK dapat mempermudah anak dalam mengenal lambang bilangan baik menyebutkan lambang bilangan 1 sampai dengan 10, mengurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar maupun sebaliknya, memasang lambang bilangan dengan jumlah gambar, menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah gambar benda, menuliskan lambang bilangan sesuai pola, menuliskan lambang bilangan sesuai yang disebutkan guru, mengumpulkan benda sesuai lambang bilangan dan membuat lambang bilangan 1 sampai dengan 10 menggunakan loosepart. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Ningsih & Watini, 2022) dengan menggunakan model pembelajaran ATIK dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak, meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dunia luar, membuat mereka lebih mudah menyerap informasi baru, dan mendorong mereka untuk bermain dan meniru lambang bilangan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat mempunyai arti penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga memfasilitasi keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan Nasution et al (Watini, 2020) pendidik memiliki otonomi untuk memilih media, metodologi, dan model pembelajaran yang dianggap cocok dan menarik agar konten pendidikan dapat dikomunikasikan secara efektif kepada siswanya. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berpotensi meningkatkan proses kognitif, respons emosional, minat pribadi, dan fokus, sehingga memudahkan pencapaian tujuan Pendidikan.

Kemudian faktor lain yang mendukung peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan adalah media yang menarik dan reward yang diberikan guru

sehingga membuat anak semakin antusias dan senang dalam mengenal lambang bilangan.

Dengan melihat hasil temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan model ATIK dengan beberapa kegiatan yang diajarkan kepada anak sesuai dengan indikator pencapaian berdasarkan hal di atas upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan model ATIK di TK Daarul Ma'arif diharapkan guru dapat menerapkan model ATIK dalam proses pembelajaran selanjutnya.

KESIMPULAN

Pengenalan lambang bilangan dengan menggunakan Model ATIK di TK Daarul Ma'arif pada Kelompok A terbukti meningkat secara signifikan. Dari hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model ATIK dapat diperoleh peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan ketika sebelum dan sesudah diterapkannya model ATIK.

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan memerlukan masukan yang signifikan. Saran untuk penulis selanjutnya adalah menggali lebih dalam dan teliti mengenai Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan menggunakan Model ATIK di TK Daarul Ma'arif.

REFERENSI

- Adawiyah, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 883–887. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.507>
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan pembelajaran paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cahyani, A. D. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Permainan Balok Angka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(3), 181. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i3.25070>
- DEPDIKNAS. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- Hulukati, Z., & Watini, S. (2022). Implementasi Model “ASYIK” dalam Meningkatkan Semangat Belajar pada Kelompok B TK Negeri Pembina Mimika. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3503–3509. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.866>

- Husnawati, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 915–919. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.504>
- Jacob, A. M., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3281–3287. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.841>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Negoro, S., & Harahap, B. (1998). *Enslikopedia Matematika*. Ghalia Indonesia .
- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 646–651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>
- Poerwardaminta, W. J. S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Cetakan V*. Jakarta: Dian Tujuhbelas.
- Purwanti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1673. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1673-1680.2022>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). IMPLEMENTASI MODEL ATIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENYUSUN POLA ABCD-ABCD. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i1.1696>
- Rahmatullah, A., Widia, A. D., Azizah, N., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Loose Parts di TK Syarif Hidayatullah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2915–2921. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1966>
- RK, A. G., & Watini, S. (2022). Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 628–632. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.467>
- Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 640–645. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.472>
- Sigit Purnama, Hardiyanti Pratiwi, & Prima Suci Rohmadheny. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak usia Dini* (Rika Indrawati, Ed.). Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

- Sumardi, S., Rahman, T., & Gustini, I. S. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK USIA DINI MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI MEDIA PLAYDOUGH. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 1(2), 190–202. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9359>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dari berbagai aspeknya*. Kencana Prenada Media Grup.
- Syaodih, Er., & Agusti, M. (2021). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Ummah, K., & Mahdi, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 sampai 5 Melalui Media Wordwall bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnai Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9046>
- Wahyuningtyas, D. (2016). *Pembelajaran Bilangan Untuk PGSD*. Ediiide Infografika.
- Watini, S. (2018). *HKI Model ATIK* (Patent ECO00202059888).
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>
- Yuniasih, D., & Watini, S. (2022). Penerapan Model ATIK dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Lego di RA AL Fikri Klari. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1651. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1651-1658.2022>
- Zega, K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Kristen)*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.101>